



## Implementasi Aromaterapi Mawar Untuk Mengurangi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal

Khidmatul Auliya<sup>1</sup>, Roro Lintang Suryani<sup>2</sup>, Magenda Bisma Yudha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia*

Correspondence author:Khidmatul Auliya

Email: [Khidmatulauliya0702@gmail.com](mailto:Khidmatulauliya0702@gmail.com)

Address: Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182 ([0281](tel:02816843493)) [6843493](tel:6843493))

Submitted:7 September 2024, Revised:20 September 2024, Accepted:29 September 2024, Published:20 Oktober 2024

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.408](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.408)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** A cesarean section is a risky operation that could make some people anxious. Failure to alleviate patient anxiety during a cesarean section might compromise the patient's ability to undergo the procedure since it affects their circulatory, gastrointestinal, respiratory, and muscular systems. Rose aromatherapy is one of the non-pharmacological methods that may be used to manage anxiety prior to surgery.

**Objective:** Patients undergoing spinal anesthesia for a cesarean section might benefit from this community service project's non-pharmacological methods of anxiety reduction, which included the use of rose aromatherapy.

**Method:** As a community service project, we inhale rose aromatherapy for four minutes after placing a cotton ball about two centimeters from the patient's nose and adding six drops of rose aromatherapy to it.

**Result:** According to the findings of this community service project, thirteen participants (43.3%) reported moderate anxiety and seventeen (56.7%) reported severe anxiety prior to the use of rose aromatherapy. A total of 11 subjects (36.7%) reported mild anxiety, 18 reported moderate anxiety (60%) and 1 reported severe anxiety (3.3%) after receiving rose aromatherapy.

**Conclusion:** Based on the results of this Community Service activity, it can be concluded that rose aromatherapy can reduce preoperative anxiety in patients who will perform *sectio caesarea*.

**Keywords:** Spinal Anesthesia, Rose Aromatherapy, Anxiety, Pre *Sectio Caesarea*

## Latar Belakang

Lebih dari satu dari lima kelahiran (21%) adalah operasi caesar, yang diprediksi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akan terus meningkat secara global (2021). Sejak tahun 1990, ketika angkanya sekitar 7%, angka kelahiran CS di seluruh dunia telah meningkat menjadi 21%. Jika tren ini terus berlanjut, wilayah dengan konsentrasi terbesar diperkirakan berada di Eropa Selatan dan Selatan (47%), Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), dan Australia dan Selandia Baru (45%) pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka CS di Indonesia adalah 17,6%. Wilayah DKI Jakarta memiliki angka tertinggi yaitu 31,3%, sedangkan wilayah Papua memiliki angka terendah yaitu 6,7%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Di Jawa Tengah, persentase kelahiran dengan CS mencapai 17,1%. Operasi sesar merupakan tindakan berisiko yang dapat membuat pasien merasa cemas. Keselamatan ibu dan bayi, serta perlunya tindakan medis, menjadi taruhan dalam tindakan sesar ini (Astuti et al., 2019).

Kecemasan praoperasi merupakan hal yang umum terjadi pada pasien yang dijadwalkan untuk menjalani operasi bedah, menurut banyak penelitian (Guo et al., 2020). Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan yang dialami ibu sebelum operasi. Faktor-faktor tersebut antara lain potensi nyeri pada luka pascaoperasi, suntikan, ketakutan terhadap benda asing dan prosedur operasi, ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain, serta risiko komplikasi terkait anestesi dan pembedahan yang dapat mengakibatkan kematian atau kecacatan (Setyoningsih, 2023). Menurut penelitian Rangkuti et al. (2021), dari 37 partisipan yang melaporkan adanya tingkat kecemasan tertentu, 12 (atau 32% dari total) melaporkan kecemasan ringan, 18 (atau 49% dari total) melaporkan kecemasan sedang, dan 7 (atau 19%) melaporkan kecemasan berat (Ariyanto & Rosa, 2024). Masalah pada prosedur operasi caesar dapat muncul jika kecemasan pasien tidak teratasi, karena kecemasan tersebut memengaruhi beberapa sistem tubuh (Darmawan, 2021). Pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis dapat digunakan untuk meredakan kecemasan pascabedah. Metode alternatif yang tidak melibatkan pengobatan meliputi latihan visualisasi, teknik relaksasi progresif dan autogenik, latihan pernapasan dalam, imajinasi terbimbing, akupunktur, biofeedback, self-hypnosis, stimulasi kulit, terapi TENS, dan metode relaksasi seperti yoga, zen, meditasi, dan relaksasi progresif (Potter, 2015).

Aromaterapi merupakan salah satu pilihan pengobatan tambahan. Aromaterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan alternatif yang memanfaatkan aroma terapeutik yang berasal dari tanaman. Menurut Halimah dkk. (2023), minyak atsiri merupakan salah satu bentuk aromaterapi. Kompres, pijat, inhalasi, dan perendaman merupakan beberapa metode pemberian aromaterapi. Inhalasi merupakan metode pemberian yang paling cepat dan mudah (Manalu, 2019). Aroma yang dapat digunakan dalam aromaterapi antara lain aroma geranium, lemon, peppermint, melati, mawar, kemangi, dan jeruk. Masing-masing aroma tersebut memiliki sejumlah manfaat. Menurut penelitian Runiari (2016) dan Mirazanah dkk. (2021), minyak atsiri memiliki berbagai efek farmakologis, antara lain antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, sedatif, dan stimulasi adrenal. Aroma minyak atsiri mawar yang harum memberikan rasa harmoni, kenyamanan, dan pereda nyeri. Itulah sebabnya minyak ini dijuluki sebagai ratunya minyak. Semua tingkatan kehidupan, baik fisik, mental, maupun spiritual, dapat memperoleh manfaat dari efek menenangkan dari aromaterapi mawar. Dapat mencegah kegugupan dan agitasi (Hermayati et al., 2022). Bagi mereka yang menderita kecemasan atau kegugupan, menghirup linalool yang ditemukan dalam minyak esensial mawar dapat membantu menenangkan saraf mereka (Nuriya et al., 2021).

Kholifah et al. (2019) menemukan bahwa pemberian aromaterapi mawar kepada pasien membantu mengurangi kecemasan sebelum operasi besar, oleh karena itu temuan kami sesuai dengan temuan mereka. Penelitian tambahan oleh Abbasjahromi et al. (2019) menemukan bahwa aromaterapi menggunakan minyak esensial mawar lebih bermanfaat daripada lavender dalam meredakan kecemasan dan ketidaknyamanan.

Aromaterapi mawar telah terbukti meredakan kecemasan akibat pembedahan dalam beberapa penelitian dan penilaian teoritis. Aromaterapi dengan mawar juga tidak memiliki efek fisiologis negatif. Berdasarkan hal tersebut, penulis mempertimbangkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Implementasi Aromaterapi Mawar untuk Menurunkan Kecemasan Pra-Operasi pada Pasien Operasi Caesar dengan Anestesi Spinal di RSUD Dr. Soetomo, Soedirman Kebumen." Dengan target peserta sebanyak 30 orang, pengabdian masyarakat ini akan membantu ibu hamil yang berencana untuk melakukan teknik SC saat melahirkan.

### **Tujuan**

Mengingat krisis kesehatan saat ini, upaya sukarela ini bertujuan untuk menyediakan aromaterapi mawar bagi pasien yang sedang mempersiapkan operasi caesar dengan anestesi spinal dengan harapan dapat mengurangi sebagian rasa takut mereka.

### **Metode**

Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen, proyek pengabdian masyarakat bertajuk "Implementasi Aromaterapi Mawar untuk Mengurangi Kecemasan Praoperasi pada Pasien Operasi Caesar dengan Anestesi Spinal" berlangsung dari tanggal 15 hingga 27 Juni 2024. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Usia dan tingkat pendidikan pasien digunakan untuk mengidentifikasi mereka.
- 2) Langkah kedua adalah meminta persetujuan pasien sebelum melakukan apa pun.
- 3) Menggunakan VAS-A untuk mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum operasi caesar.
- 4) Membagi manfaat aromaterapi mawar bagi pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi caesar dan menunjukkan cara menggunakannya.
- 5) Tugas yang terkait dengan implementasi, yaitu pemberian aromaterapi mawar menggunakan kapas yang dibasahi aromaterapi. Berikut langkah-langkahnya:
  - a) Posisikan pasien dalam keadaan rileks dan pastikan mereka merasa nyaman.
  - b) Teteskan enam tetes aromaterapi mawar pada kapas penyeka; kemudian, berikan pasien waktu empat menit untuk menghirup aromaterapi dalam-dalam sambil memegang kapas penyeka sejauh dua sentimeter dari hidung mereka (Sundara et al., 2022).
  - c) Setelah mendokumentasikan hasil implementasi, pasien diberi kesempatan untuk bertanya.

### **Hasil**

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia dan pendidikan terakhir

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20	2	6.7%
20-35	28	93.3%
> 35	0	0%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	7	23.4%
SMA	19	63.4%
Perguruan Tinggi	4	13.2%
Total	30	100.0

Menurut tabel 4.1, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20–35 tahun (93,3% dari total), sementara 63,4% responden memiliki ijazah sekolah menengah atas atau yang setara.

## 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Peserta

**Tabel 2.** Distribusi tingkat kecemasan peserta

Tingkat kecemasan	Sebelum implementasi		Setelah implementasi	
	f	%	f	%
Cemas ringan (1-3)	0	0	11	36.7
Cemas sedang (4-6)	13	43.3	18	60.0
Cemas berat (7-9)	17	56.7	1	3.3
Panik (10)	0	0	0	0

Dalam kategori kecemasan ringan, 0% peserta merasa cemas sebelum penerapan, tetapi 36,7% dari mereka merasa cemas setelahnya. Dalam kategori kecemasan sedang, 43,3% peserta merasa cemas sebelum, tetapi 60,0% dari mereka merasa cemas setelahnya. Dalam kategori kecemasan berat, 57,7% peserta merasa cemas sebelum, tetapi hanya 3,3 persen yang merasa cemas setelah penerapan.

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas partisipan (28 dari 93) berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun. Berdasarkan temuan penulis, operasi Caesar paling sering dilakukan pada individu berusia 20 hingga 35 tahun. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh fakta bahwa usia tersebut merupakan masa subur untuk memiliki anak dan juga termasuk dalam demografi dewasa awal. Masalah persalinan seperti preeklamsia dan eklamsia berat, posisi bayi yang tidak normal termasuk sungsang, plasenta previa, solusio plasenta prematur, KPD, dan persalinan yang berlangsung terlalu lama merupakan kemungkinan yang terjadi pada usia tersebut (Firmansyah, Mulyati, & Setiawan, 2023).

Amir (2020) menyatakan bahwa masalah selama persalinan, yang dapat menimbulkan penderitaan atau kematian bagi ibu dan bayi, merupakan alasan utama mengapa wanita

berusia 20 hingga 35 tahun melakukan operasi Caesar. Berikut ini adalah komplikasi yang dapat terjadi saat persalinan pada perempuan Indonesia usia 10 hingga 54 tahun: posisi janin melintang/sungsang (3,1% kasus), perdarahan (2,4% kasus), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6% kasus), persalinan terlalu lama (4,3% kasus), belitan tali pusat (2,9% kasus), plasenta previa (0,7%), retensi plasenta (0,8%), hipertensi (16,7% kasus), dan potensi masalah lainnya (4,6% kasus).

Sebagian besar responden berusia 20 hingga 35 tahun, dengan tiga belas partisipan (72,2%) termasuk dalam rentang usia ini, menurut penelitian "Efektivitas Pemberian Aromaterapi Mawar terhadap Skor Kecemasan" (Hermayati et al., 2022). Senada dengan itu, sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan di RSUD Kabupaten Tangerang" menemukan bahwa dari total 25 partisipan, 83,3% berada dalam rentang usia 20–35 tahun (Syukrini, 2018). Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa 19 partisipan atau 63,4% dari total partisipan memiliki ijazah SMA atau sederajat dan terlibat dalam pengabdian masyarakat. Karena perempuan Indonesia saat ini sering kali memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, penulis berasumsi bahwa partisipan dengan ijazah SMA atau lebih tinggi akan lebih banyak (Setiawan, Firdaus, Ariyanto, & Nantia, 2020). Jika Anda ingin mengubah perilaku, perspektif, dan proses pengambilan keputusan, pendidikan adalah jalan keluarnya. Keterbukaan pikiran dan toleransi yang lebih tinggi sering terlihat pada perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Seseorang dapat memiliki atau memperoleh pemahaman dan informasi yang paling komprehensif melalui pendidikan. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat melihat gambaran besar dengan lebih jelas daripada mereka yang kurang berpendidikan (Sumelung et al., 2018). Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mencari pertolongan medis di pusat kesehatan atau rumah sakit segera setelah menyadari potensi bahaya melahirkan. Dengan pendidikan yang tepat, orang dapat belajar mengenali situasi yang membuat stres dan menemukan solusi lebih cepat (Aisyiah et al., 2021).

Selaras dengan penelitian yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Praoperasi Bedah Sesar di RSIA Kasih Ibu dan RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado" menemukan bahwa dari 25 partisipan, 83,3% memiliki tingkat pendidikan akhir SMA hingga perguruan tinggi (Pawatte et al., 2013). Dari total responden, 37 orang (53,6%) memiliki ijazah SMA atau sederajat, berdasarkan penelitian "tingkat kecemasan ibu praoperasi bedah sesar di RS Restu Kasih Jakarta" (Aisyiah et al., 2021). Tabel 4. Dua hasil pemeriksaan tingkat kecemasan partisipan sebelum penerapan aromaterapi mawar adalah kecemasan sedang (13 partisipan, 43,3% dari total) dan kecemasan berat (17 individu, 56,7% dari total). Aromaterapi mawar hanya dapat meredakan kecemasan pasien, bertentangan dengan anggapan penulis yang menyatakan bahwa aromaterapi mawar dapat menghilangkan kecemasan secara menyeluruh. Dalam aromaterapi, menghirup minyak esensial memicu serangkaian efek yang dapat mencapai sistem penciuman, paru-paru, gastrointestinal, dan/atau integumen. Molekul-molekul ini dapat melepaskan neurotransmitter seperti endorfin, yang menimbulkan perasaan nyaman dan manfaat analgesik. Sebagai respons terhadap isyarat penciuman, variabel fisiologis termasuk detak jantung, tekanan darah, ketegangan otot, pelebaran pupil, suhu, dan aliran darah secara langsung diubah, yang mengarah ke keadaan relaksasi (Farrar & Farrar, 2020).

Sejalan dengan temuan ini, penelitian oleh Arwani et al. (2019) menemukan bahwa, sebelum intervensi, 85% responden mengalami kecemasan berat dan 15% mengalami kecemasan sedang. Tujuh belas peserta (17,5%) melaporkan kecemasan ringan setelah intervensi, tujuh belas (42,5%) melaporkan kecemasan sedang, dan enam belas (40%),  
368 | Implementasi Aromaterapi Mawar Untuk Mengurangi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal

melaporkan tidak ada kecemasan sama sekali. Kristian dan Panzilion (2024) menemukan bahwa 19 partisipan (atau 95% dari total) melaporkan kecemasan berat sebelum intervensi, sedangkan 1 partisipan (atau 5% dari total) melaporkan kecemasan sedang. Satu responden (5% dari total) melaporkan kecemasan berat setelah intervensi, dua belas (60% dari total) melaporkan kecemasan sedang, dan tujuh (35% dari total) melaporkan kecemasan ringan. Beberapa elemen tambahan, seperti dukungan keluarga, postur tubuh yang nyaman, dan suasana yang menyenangkan dan aman, dapat memengaruhi perubahan tingkat kecemasan, menurut asumsi penulis berdasarkan temuan studi kecemasan sebelum dan sesudah implementasi. Kompetensi dukungan emosional mencakup empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang yang bersangkutan; dukungan keluarga dapat membuat individu merasa dicintai, dibutuhkan, dan didukung oleh orang yang mereka dukung, yang pada gilirannya membantu mereka menghadapi masalah dengan baik dan membangun harga diri (Lestari et al., 2020).

Klasifikasi tingkat kecemasan juga dipengaruhi oleh alat yang digunakan untuk mengukurnya. Evaluasi kecemasan dengan VAS-A bergantung pada pengalaman subjektif pasien karena merupakan alat ukur subjektif. Evaluasi subjektif dan objektif yang dilakukan oleh partisipan dalam studi VAS-A sering kali berbeda. Beberapa subjek menunjukkan kesesuaian antara evaluasi subjektif dan objektif mereka, sedangkan yang lain memiliki tumpang tindih yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAS-A bukanlah alat yang sangat andal untuk mengukur tingkat kecemasan partisipan. Dengan VAS-A, pasien dapat dengan bebas mengekspresikan tingkat kecemasan mereka. VAS-A menguntungkan karena cepat, mudah dipelajari, dan lugas. Salah satu kelemahan Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A) adalah tidak mengevaluasi akar penyebab kecemasan (Firdaus, 2014). Temuan proyek pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi caesar sebelum operasi dapat memperoleh manfaat dari aromaterapi dengan mawar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima belas orang yang mengikuti intervensi aromaterapi mawar (Kholifah et al., 2019). Sebelum intervensi, sebanyak 8 responden (53,3%) melaporkan tingkat kecemasan yang sangat tinggi, setelah intervensi, hanya 2 responden (13,3%) yang melaporkan tingkat kekhawatiran yang tinggi. Terdapat perbedaan kecemasan pasien yang signifikan antara kelompok yang menerima aromaterapi mawar dengan yang tidak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik, di mana nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian Syukrini (2018) tentang "Pengaruh Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin" menguatkan hasil penelitian ini. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi dengan mawar membantu meredakan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan kelompok intervensi jauh lebih rendah sebelum dan sesudah menerima aromaterapi mawar.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Aulya et al. (2021), aromaterapi lavender mengurangi kecemasan sebanyak 2,90-2,10 kali, sedangkan aromaterapi mawar mengurangi kecemasan sebanyak 3,60-2,00 kali. Bukti menunjukkan bahwa aromaterapi dengan mawar lebih efektif daripada metode lain dalam meredakan kecemasan wanita yang akan melahirkan. Efek menenangkan dan rileks dari aromaterapi mawar, bersama dengan indra penciuman yang diberikannya, dapat membantu ibu yang akan melahirkan merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu cemas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari total 30 peserta, 28 (93,3%) berusia 20–35 tahun, dan 19 (63,4%) telah menyelesaikan sekolah menengah atas; kelompok ini sebagian besar terlibat dalam proyek layanan masyarakat yang menggunakan aromaterapi mawar untuk meredakan kecemasan di Ruang Bougainvillea.
2. Sebelum aromaterapi mawar diterapkan, 17 orang (56,7% dari total) melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi, sedangkan 13 peserta (43,3%) melaporkan tingkat kecemasan sedang. Setelah penerapan aromaterapi mawar, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 orang (3,3%) mengalami kecemasan berat, 18 peserta (60%) mengalami kecemasan sedang, dan 11 orang (36,7% mengalami kecemasan ringan).

### Daftar Pustaka

- Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Effectiveness of telenursing in improving quality of life in patients with heart failure : A systematic review and meta-analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 19(3), 664–676. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2024.04.009>
- Firmansyah, A., Mulyati, N. W., & Setiawan, H. (2023). Family Empowerment Program to Improve Quality of Life in Thalassemia Patient: A Case Study. *Genius Journal*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.56359/gj.v4i2.268>
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>
- Abbasijahromi, A., Hojati, H., Nikooei, S., Jahromi, H. K., Dowlatkah, H. R., Zarean, V., Farzaneh, M., & Kalavani, A. (2019). Compare the effect of aromatherapy using lavender and Damask rose essential oils on the level of anxiety and severity of pain following C-section: A double-blinded randomized clinical trial. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 17(3), 1–14. <https://doi.org/10.1515/jcim-2019-0141>
- Aisyah, A., Sukanti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea pada era pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta tahun 2021. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 131–137.
- Amir, F. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSU Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Arwani, Sriningsih, I., & Hartono, R. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal di RS Tugu Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 01, 129–134.
- Astuti, D., Hartinah, D., & Permana, D. R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir. *The 10th University Research Colliqium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 591–598.
- Darmawan, A. A. K. N. (2021). *Original Article Pengaruh Pre Operating Teaching ( Inform Consent ) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien*. 2(2), 42–50.
- Firdaus, M. (2014). Reabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Guo, P., Li, P., Zhang, X., Liu, N., Wang, J., Yang, S., Yu, L., & Zhang, W. (2020). The effectiveness of aromatherapy on preoperative anxiety in adults: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International Journal of Nursing Studies*, 111, 103747. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103747>

- Halimah, N., Andas, A. M., & Fauji, A. (2023). Studi Kasus: Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(1), 48–54. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1199>
- Hermayati, S., Kurniyati, K., & Susanti, E. (2022). Efektifitas Diaphragm Breathing Exercise Kombinasi Aromaterapi Mawar Terhadap Skor Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 55–64. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3253>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kholifah, N., Erna Marisa, D., Program Studi Keperawatan STIKes Mahardika, M., Program Studi Keperawatan STIKes Mahardika, D., & Program Studi Kebidanan STIKes Mahardika, D. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rsud Waled Kabupaten Cirebon the Effect of Aromatherapy Rose Toward Decrease of Anxiety in Patients Pre-Operative Major Surgery in Waled Public Hospit. *Jurnal.Stikesmahardika.Ac.Id*, 59, 19–26. <http://jurnal.stikesmahardika.ac.id/index.php/JKM/article/view/76>
- Kristian, A., & Panzilion. (2024). *Pengaruh Kombinasi Nafas Dalam dan Aromaterapi Mawar dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Tiara Sella Kota Bengkulu*. 51–59.
- Lestari, A., & Arafah, E. H. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Lamaddukelleng *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi. Jhnmsa*, 1(2), 2746–4636.
- Manalu, T. A. (2019). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.149>
- Mirazanah, I., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 785–792. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3856>
- Nuriya, Noor Alivian, G., & Taufik, A. (2021). Aromaterapi Sebagai Terapi Komplementer untuk Mengatasi Nyeri, Depresi, Mual dan Muntah pada Pasien Kanker: A Literature Review. *Journal of Bionursing*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.1.86>
- Pawatte, I., Pali, C., & Opod, H. (2013). Perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre seksio caesarea di RSIA kasih ibu dan RSUP. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 1(3).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan konsep, proses dan Praktik Edisi 4*.
- Rangkuti W. F. S., Akhmad A. N., H. M. (2021). *Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea*. 9(2), 419–428.
- Runiari, N. (2016). Asuhan keperawatan Pada Klien dengan Hiperemesis Gravidarum : Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan. *Salemba Medika*.
- Setyoningsih, A. (2023). Teknik Genggam Jari dan Stress Ball Dapat Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bina Husada Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(06), 695–702. <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/320>

- Sumelung, V., Kundre, R., Karundeng, M. (2018). Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Spectrochimica Acta Part A: Molecular Spectroscopy*, 30(4), 869–874. [https://doi.org/10.1016/0584-8539\(74\)80002-4](https://doi.org/10.1016/0584-8539(74)80002-4)
- Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Review Article : Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.396>
- Syukrini, R. D. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Persalinan Kala I Di Kamar Bersalin RSUD Kab. Tangerang*.
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>